



## Efektivitas Serapan Jagung Lokal Oleh Pabrik Pakan di Indonesia

**Ibnu Dwi Santoso**

Program Studi Magister Administrasi Publik  
Universitas Nasional

**Susilo Puguh**

Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Jl. Sawo Manila No. 61, Ps. Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12520

Korespondensi penulis: [ib.karisma@gmail.com](mailto:ib.karisma@gmail.com)

**Abstract.** *The uptake of local corn by feed factories nationally in corn production and demand between regions is uneven, which creates corn shortages, so information services are needed for business actors. This research aims to analyze the effectiveness of local corn uptake by feed factories nationally using descriptive qualitative methods. The results of the research show that the local corn uptake information service in the Sijagung application from the five dimensions of Campbell's service effectiveness, namely service success, target success, satisfaction with service, level of input and output and achievement of overall goals is considered less effective because there is no updated data information, does not provide information projection data as corn absorption data required by feed factories nationally. To achieve the effectiveness of corn uptake information services by feed factories through the Sijagung application, it needs to be strengthened with a service integration dimension used to measure the extent to which the presentation of local corn uptake data nationally can be integrated with harvest condition data so that it can display projection data for Business Actors in making decisions to carry out purchase.*

**Keywords:** *Information Systems, Service Effectiveness, Sijagung*

**Abstrak.** Serapan jagung lokal oleh pabrik pakan secara nasional pada produksi dan kebutuhan jagung antar wilayah tidak merata yang menimbulkan kelangkaan jagung sehingga dibutuhkan pelayanan informasi bagi pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas serapan jagung lokal oleh pabrik pakan secara nasional dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelayanan informasi serapan jagung lokal pada aplikasi Sijagung dari lima dimensi efektivitas pelayanan Campbell yaitu keberhasilan pelayanan, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap pelayanan, tingkat *input* dan *output* dan pencapaian tujuan menyeluruh dinilai kurang efektif karena tidak terdapat informasi data yang update, tidak menyajikan informasi data proyeksi sebagai data serapan jagung yang dibutuhkan oleh pabrik pakan secara nasional. Dalam mencapai keefektifan pelayanan informasi serapan jagung oleh pabrik pakan melalui aplikasi Sijagung perlu diperkuat dengan dimensi integrasi pelayanan digunakan untuk mengukur sejauhmana penyajian data serapan jagung lokal secara nasional dapat terintegrasi dengan data kondisi panen sehingga dapat menampilkan data proyeksi bagi Pelaku Usaha di dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian.

**Kata kunci:** Efektivitas Pelayanan, Sistem Informasi, Sijagung

## **LATAR BELAKANG**

Pakan yang seimbang dan bermutu dipengaruhi oleh jenis bahan pakan yang digunakan dalam menyusun formula ransum. Jagung sebagai sumber energi merupakan komposisi terbesar dalam penyusunan formula ransum yang mencapai 50%-60% dari total bahan pakan. Sumber energi utama pada unggas diperoleh dari jagung dan menyumbang kebutuhan energi metabolis pada unggas sebesar 70%, sementara sisanya berasal dari bahan pakan sumber protein dan nutrisi lainnya. Sebagian besar produksi jagung nasional digunakan sebagai pakan (55%), untuk konsumsi pangan (30%) dan kebutuhan industri lain serta benih (15%) (Ali, et.al, 2023).

Produksi dan kebutuhan jagung antar wilayah tidak merata menimbulkan kelangkaan jagung yang dianggap tidak mencukupi kebutuhan nasional. Produksi jagung surplus pada bulan Februari – April namun akan mengalami kelangkaan di bulan berikutnya. Produksi jagung bulan Mei 2020 1.399.171 Ton belum mampu menutupi kebutuhan jagung 1.746.858 Ton sehingga mengalami defisit 251.620 Ton. Kelangkaan tersebut diduga karena belum optimalnya manajemen stok dan distribusi komoditas jagung (Sari, et.al., 2021). Kondisi tersebut di atas menunjukkan adanya permintaan terhadap jagung sebagai bahan baku pakan ternak terus meningkat. Penggunaan jagung untuk pakan didorong oleh harganya yang relatif terjangkau namun menghadapi tantangan di masa mendatang terkait dengan cara yang didalam dalam memenuhi kebutuhan jagung sebagai bahan baku pakan, pangan, dan energi (Panikkai, et.al., 2017).

Upaya memenuhi kebutuhan informasi serapan jagung lokal yang dibutuhkan bagi Pelaku Usaha pada asosiasi Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT), Ditjen-PKH Kementan berupaya untuk berinovasi dalam pemanfaatan teknologi dengan mengembangkan Sijagung. Sijagung merupakan sebuah sistem yang berbasis internet menampilkan informasi data dari penyerapan jagung lokal. Pada aplikasi Sijagung terdapat menu yaitu: (1) Data Pembelian menyajikan informasi tentang laporan pembelian pakan jagung nasional berdasarkan total volume Kadar Air 14% per ton dan rata-rata harga dengan Kadar Air 145 (Rp/Kg); (2) Data Stok menyajikan informasi tentang stok per ton dan rata-rata kecukupan produksi per hari, (3) Data Proyeksi yang belum disajikan informasi tentang laporan proyeksi pakan jagung nasional berdasarkan Kadar Air 14% Tahun 2025.

Penyajian informasi tentang data pembelian, data stok pada aplikasi Sijagung membagi wilayah serapan jagung lokal secara nasional dibagi didasarkan pada wilayah serapan dan

produksi jagung lokal secara nasional yang terbagi menjadi empat wilayah, yaitu: (1) Sumatera mencakup Sumatera Utara dan Sumatera Barat, serta Lampung; (2) Jawa mencakup DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur; (3) Kalimantan mencakup Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan; (4) Sulawesi mencakup Sulawesi Selatan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Efektivitas menurut Siagian (2018) diungkapkan sebagai pemanfaatan dari berbagai sumberdaya. Selain itu juga pemanfaatn dari sapras pada kuantitas yang ditentukan. Pemanfaatan tersebut ditujukan agar memperoleh hasil produk/jasa. Robbins (2018) berpandangan sebagai upaya yang dilakukan organisasi/lembaga di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, Dunn (2019) menegaskan pada keterhubungan antara output atau pencapaiannya atas upaya yang dilakukan sesuai dengan harapan dalam pengkriterian evaluasi terhadap pencapaian hasil yang diperoleh.

Indikator efektivitas pelayanan menurut Campbell dalam Mutiarin & Zaenudin (2018), yaitu: (1) keberhasilan pelayanan dilihat dari pencapaiannya diperoleh dengan adanya skill didalam mengoperasikannya, pelaksanaan yang memiliki kesesuaian antara perencanaan dengan penetapan dari tujuan yang ingin dicapai. Ukuran dari pelayanan yang berhasil ditentukan pada pemrosesan dan outputnya; (2) sasaran/target yang berhasil dilihat dari keluaran, tingkat efieinsinya dari keluaran yang dihasilkan oleh regulasi dan prosedurnya ditetapkan sebelumnya; (3) kepuasan pelayanan dilihat dari mutu layanan yang meningkat berpengaruh pada nilai rasa puas yang meningkat pada publik yang menggunakan layanan; (4) tingkat *input-output*nya dilihat dari hasil perbandingan keduanya. Dinyatakan efektif apabila *output*nya lebih tinggi dibandingkan dengan *input*; (5) pencapaian tujuan menyeluruh dilihat dari pencapaian dari tujuan yang ditetapkan. Untuk itu dilakukan pengevaluasian atas kategorisasi yang dinilai sehingga dapat memperoleh hasil evaluasi atas performa dari pelayanan.

Efektivitas serapan jagung lokal secara nasional oleh pabrik pakan sangat diperlukan untuk diteliti dengan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya ditemukan pengujian mutu bahan pakan yang tidak sesuai syarat SNI jagung. Jagung lokal yang diserap oleh pabrik pakan hingga tahun 2021 hanya sebesar 28,43%. Untuk itu diperlukan regulasi untuk meningkatkan produktivitas jagung serta adanya perbaikan manajemen pemasaran yang terintegrasi dengan pasar jagung domestik (Ali, et.al., (2023); Pradityo, et.al., (2023); Mellia, et.al., (2023); Sari, et.al., (2021); Panikkai, et.al (2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif-deskriptif. Desain ini digunakan untuk memperoleh sumber informasi dari subjek penelitian dan kedalamannya memiliki keterkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif-deskriptif untuk menyajikan fenomena-fenomena secara deskriptif, memperhatikan karakteristiknya, kualitasnya dan keterkaitannya. Jenis penelitian yang digunakan tersebut digunakan untuk menganalisa efektivitas serapan jagung lokal oleh pabrik pakan di Indonesia.

Data dalam penelitian kualitatif bersumber dari primer dan sekunder. Sumber primer adalah data hasil lapangan sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh kepustakaan (Sugiyono, 2019). Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dokumen yang dipublikasikan oleh Kementan dan penelusuran internet. Untuk menganalisis data merujuk pada tahapan yang diungkapkan oleh Creswell (2018) dengan cara pengolahan dan persiapan dilanjutkan dengan mengkonstruksikan makna general melalui pemahaman yang menyeluruh dari data yang diperoleh. Setelah dilakukan pengolahan dan mengkonstruksikan makna kemudian mendeskripsikan secara naratif dan menginterpretasikan makna. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumberdata yang dilakukan untuk melakukan perbandingan, pemeriksaan perolehan informasi dengan cara membandingkan hasil wawancara, literatur dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pembagian wilayah serapan dan produksi jagung lokal secara nasional, dilihat dari data pembelian yang ditampilkan pada aplikasi Sijagung telah menyajikan informasi tentang laporan yang diinput oleh pabrik pakan yang terdaftar pada asosiasi Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) mengenai pembelian pakan jagung secara nasional disajikan dalam bentuk total volume dengan kadar air 14% per ton, dan rata-rata harga dengan kadar air 14% dalam rupiah per kilogram (Rp/Kg) selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Data Pembelian pada Aplikasi Sijagung Tahun 2021 – 2023

Tahun	Total Volume
2021	6,088,929,31 ton
2022	7,848,736.25 ton
2023	6,420,102.97 ton

Sumber: Sijagung Ditjen PKH Kementan 2023, diolah Peneliti 2023.

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi data pembelian yang disajikan pada aplikasi Sijagung pada tahun 2021 terdapat total volume pembelian jagung lokal dengan kadar air 14% secara nasional berjumlah 6,088,929,31 ton, di tahun 2022 mengalami kenaikan pembelian dengan total volumenya mencapai 7,848,736.25 ton, dan di tahun 2023 mengalami penurunan pembelian dengan total volumenya berjumlah 6,420,102.97 ton. Dilihat dari pembagian wilayah serapan dan produksi jagung lokal secara nasional, dilihat dari data stok yang ditampilkan pada aplikasi Sijagung telah menyajikan informasi tentang laporan stok pakan jagung lokal secara langsung yang diinput oleh pabrik pakan yang terdaftar pada asosiasi Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) dalam bentuk informasi mengenai total stok per ton dan rata-rata kecukupan produksi per hari dapat diketahui total stok per ton selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Data Stok pada Aplikasi Sijagung Tahun 2021 – 2023

Tahun	Total Stok
2021	8,834,295.18 ton
2022	12,441,509.82 ton
2023	8,300.785.66 ton

Sumber: Sijagung Ditjen PKH Kementan 2023, diolah Peneliti 2023.

Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi data stok yang disajikan pada aplikasi Sijagung pada tahun 2021 terdapat total stok berjumlah 8,834,295.18 ton, di tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah stok mencapai 12,441,509.82 ton, dan di tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah stok sebanyak 8,300.785.66 ton.

Berdasarkan pembagian wilayah serapan dan produksi jagung lokal secara nasional, dilihat dari data proyeksi tahun 2025 pada aplikasi Sijagung tidak menyajikan informasi mengenai proyeksi kebutuhan jagung industri pakan dengan kadar air 14%. Data proyeksi tahun 2025 tersebut sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha dari pabrik pakan yang terdaftar pada asosiasi Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada efektivitas pelayanan sistem informasi yang disajikan pada aplikasi Sijagung oleh Ditjen PKH Kementan yang dipergunakan oleh Pelaku Usaha dari pabrik pakan yang terdaftar pada asosiasi Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) untuk memperoleh informasi terkait dengan data pembelian, data stok dan data proyeksi. Aplikasi Sijagung telah menyajikan informasi tentang data pembelian dan data stok namun belum menyajikan informasi tentang data proyeksi.

Berdasarkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020-2024 memiliki misi yang dijalankan salah satunya adalah meningkatkan ketersediaan pakan yang berkualitas secara berkelanjutan. Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan baik pembibitan, pengembangbiakan maupun penggemukan. Untuk menghasilkan pakan yang berkelanjutan penggunaan bahan pakan lokal maupun biomassa ikutan dari hasil tanaman yang ada disekitar. Bahan pakan lokal yang tersedia baik berupa hijauan pakan unggul, biji-bijian dan produk ikutan dari industri belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan dan penyediaan benih/bibit unggul, pemanfaatan bahan lokal spesifik lokasi, dan pemanfaatan teknologi pakan merupakan faktor penentu dalam mencapai hasil dan efisiensi produksi.

Penyelenggaraan pelayanan informasi dalam melaksanakan misi meningkatkan ketersediaan pakan yang berkualitas salah satunya diselenggarakan melalui sistem informasi serapan jagung lokal secara online sebagai bentuk pelayanan yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang berfungsi untuk memantau perkembangan serapan jagung lokal oleh pabrik pakan, produksi pakan serta harga pakan yang berasal dari pabrik pakan. Sebaran pabrik pakan pengguna jagung lokal terdapat di beberapa wilayah di Indonesia berjumlah 87 pabrik pakan, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Jumlah Sebaran Pabrik Pakan Pengguna Jagung Lokal Per Wilayah di Indonesia Tahun 2023

No	Wilayah	Perusahaan	
		Jumlah	Prosentase
1	Sumatera Utara	10	11,49%
2	Sumatera Barat dan Lampung	5	5,74%
3	DKI Jakarta dan Banten	14	16,09%
4	Jawa Barat	13	14,94%
5	Jawa Tengah	13	14,94%
6	Jawa Timur	23	26,43%
7	Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan	3	3,44%
8	Sulawesi Selatan	6	6,89%
<b>Jumlah =</b>		<b>87</b>	<b>100%</b>

Sumber: Ditjen.PKH Kementan 2023 diolah Peneliti (2024).

Tabel 3 menunjukkan pabrik pakan pengguna jagung terbanyak berada di wilayah Jawa yaitu di Provinsi Jawa Timur terdapat 23 pabrik pakan pengguna jagung, kemudian di Provinsi DKI Jakarta dan Banten terdapat 14 pabrik pakan pengguna jagung. Sedangkan pabrik pakan pengguna jagung yang paling sedikit jumlahnya berada di wilayah Kalimantan di Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan terdapat 3 pabrik pakan pengguna jagung. Dari data jumlah keseluruhan pabrik pakan jagung yang berada di wilayah Indonesia sebanyak

87 pabrik pakan pengguna jagung yang tergabung dalam anggota Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) sebagai pengguna jagung lokal terbesar sampai dengan tahun 2023.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mencatat jumlah serapan jagung lokal dari 87 pabrik pakan pengguna jagung lokal selama periode tahun 2019 hingga tahun 2021 dapat diklasifikasikan berdasarkan dari tingkat jumlah terbanyak serapan jagung lokal pada perusahaan yang tergabung dalam anggota Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT), sebagaimana dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Jumlah Serapan Jagung Lokal Per Perusahaan/Pabrik Pakan Pengguna Jagung Lokal di Indonesia Tahun 2019 – 2021

Klasifikasi Perusahaan	Jumlah per Tahun Penyerapan Jagung Lokal		
	2019	2020	2021
A	2.307.395	2.210.656	1.874.552
B	1.640.305	1.514.903	1.575.175
C	457.409	509.101	463.071
D	387.516	485.260	527.747
E	286.242	326.651	280.404
F	185.468	152.642	110.438
G	147.289	194.557	166.649
H	135.060	136.296	139.867
I	76.966	88.844	65.656
Lainnya	1.035.433	1.043.076	959.230

Sumber: Ditjen.PKH Kementan 2023 diolah Peneliti (2024).

Tabel 4 menunjukkan jumlah serapan jagung lokal oleh pabrik pakan pengguna jagung pada klasifikasi urutan terbanyak berada pada perusahaan A dengan jumlah penyerapan jagung lokal di tahun 2019 sebanyak 2.307.395 ton, menurun di tahun 2020 sebanyak 2.210.656 ton yang kemudian semakin menurun di tahun 2021 sebanyak 1.874.552 ton. Di urutan kedua berada di perusahaan B dengan jumlah penyerapan jagung lokal di tahun 2019 sebanyak 1.640.305 ton, menurun di tahun 2020 sebanyak 1.514.903 ton yang kemudian naik di tahun 2021 sebanyak 1.575.175 ton.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tercatat laporan penyerapan jagung dari 87 perusahaan yang tersebar di 11 provinsi di Indonesia tersebut selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Kapasitas Penyerapan Produksi Jagung oleh Pabrik Pakan Berdasarkan Provinsi Periode Tahun 2019 – 2021

No	Provinsi	Kapasitas Terpasang (ton/tahun)		
		2019	2020	2021
1	Sumatera Utara	2.177	3.307	3.307
2	Sumbar & Lampung	1.076	1.648	1.612
3	DKI & Banten	4.038	4.792	4.792
4	Jawa Barat	2.768	4.006	4.006
5	Jawa Tengah	2.526	4.103	4.103
6	Jawa Timur	6.113	7.456	7.456
7	Kalbar & Kalsel	419	660	660
8	Sulawesi Selatan	1.042	1.176	1.188
Jumlah =		20.159	27.149	27.125

Sumber: Ditjen.PKH Kementan 2023 diolah Peneliti (2024).

Tabel 5 menunjukkan jumlah serapam jagung dilihat dari kapasitas produksi yang dihasilkan oleh 87 perusahaan sebagai pabrik pakan secara nasional diketahui penyerapan jagung secara nasional tersebut pada tahun 2019 sebanyak 20.159 ton/tahun yang meningkat di tahun 2020 sebanyak 27.149 ton/tahun namun mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 27.125 ton/tahun. Provinsi terbanyak yang menghasilkan produksi jagung berada di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah pabrik pakannya di tahun 2019 sebanyak 22 perusahaan dan di tahun 2020 sampai tahun 2021 sebanyak 23 perusahaan menghasilkan kapasitas produksi jagung di tahun 2019 sebanyak 6.113 ton/tahun yang meningkat di tahun 2020 sebanyak 7.456 ton/tahun kemudian di tahun 2021 tidak mengalami peningkatan dengan jumlah kapasitas produksinya sama dengan di tahun 2020 yaitu sebanyak 7.456 ton/tahun.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tercatat volume pembelian jagung oleh pabrik pakan secara nasional selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Volume Pembelian Jagung oleh Pabrik Pakan Berdasarkan Provinsi Periode Tahun 2019 – 2021

No	Provinsi	Volume Pembelian Jagung (ton)		
		2019	2020	2021
1	Sumatera Utara	691.160	743.971	737.316
2	Sumbar & Lampung	776.256	758.311	658.517
3	DKI Jakarta & Banten	1.132.482	1.161.033	1.054.571
4	Jawa Barat	711.398	834.144	732.480
5	Jawa Tengah	789.551	891.683	894.489
6	Jawa Timur	1.811.808	1.642.105	1.692.814
7	Kalbar & Kalsel	150.440	121.757	149.483
8	Sulawesi Selatan	599.124	559.381	519.626
Jumlah =		6.662.219	6.712.386	6.439.296

Sumber: Ditjen.PKH Kementan 2023 diolah Peneliti (2024).

Tabel 6 menunjukkan volume pembelian jagung oleh pabrik pakan berdasarkan provinsi secara nasional di tahun 2019 berjumlah 6.662.219 ton yang meningkat di tahun 2020 sebanyak 6.712.386 ton, kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 6.439.296

ton. Volume pembelian jagung oleh pabrik pakan secara nasional terbanyak berada di provinsi Jawa Timur di tahun 2019 sebanyak 1.811.808 ton yang menurun di tahun 2020 menjadi 1.811.808 ton kemudian meningkat di tahun 2021 sebanyak 1.692.814 ton. Kontinuitas bahan baku jagung menjadi faktor penting bagi keberlanjutan produksi pabrik pakan sehingga keberadaan data stok jagung menjadi hal penting bagi pabrik pakan.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tercatat stok jagung yang diserap oleh pabrik pakan selama tahun 2019 sampai tahun 2021, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Stok Penyerapan Jagung Lokal oleh Pabrik Pakan Berdasarkan Provinsi Periode Tahun 2021

No	Provinsi	Stok Awal (ton)	Stok Akhir (ton)
1	Sumatera Utara	74.700	71.040
2	Sumbar & Lampung	74.020	78.082
3	DKI Jakarta & Banten	112.199	104.348
4	Jawa Barat	81.938	73.597
5	Jawa Tengah	89.589	87.688
6	Jawa Timur	194.421	235.496
7	Kalbar & Kalsel	14.322	15.112
8	Sulawesi Selatan	59.755	54.761
Jumlah =		700.944	720.123

Sumber: Ditjen.PKH Kementan 2023 diolah Peneliti (2024).

Tabel 7 menunjukkan ketersediaan stok jagung lokal yang diserap oleh pabrik pakan di tahun 2021 diketahui ketersediaan stok tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah stok awal sebanyak 194.421 ton dan stok akhir meningkat menjadi 235.496 ton. Provinsi DKI Jakarta dan Banten menempati urutan ketiga setelah Provinsi Jawa Barat. Ketersediaan stok jagung di Provinsi DKI Jakarta dan Banten dengan stok awal sebanyak 112.199 ton menurun pada stok akhir berjumlah 104.348 ton. Sedangkan ketersediaan stok jagung yang terendah berada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah stok awal sebanyak 59.755 ton menurun di stok akhir berjumlah 54.761 ton.

### **Efektivitas Serapan Jagung Lokal Oleh Pabrik Pakan Di Indonesia**

Efektivitas pelayanan sistem informasi serapan jagung lokal secara *online* yang diselenggarakan Ditjen.PKH pada aplikasi Sijagung melalui :

#### **1. Keberhasilan Pelayanan**

Keberhasilan pelayanan efektivitas serapan jagung lokal oleh pabrik pakan di Indonesia melalui aplikasi Sijagung di dalam proses dan hasilnya membutuhkan data yang dapat memenuhi kebutuhan pelaku usaha. Untuk memenuhi kebutuhan data serapan jagung lokal oleh Direktorat Peternakan masih lemah karena data tersebut bukan kewenangan dari Direktorat Peternakan melainkan kewenangan Direktorat Tanaman Pangan. Kelemahan dalam

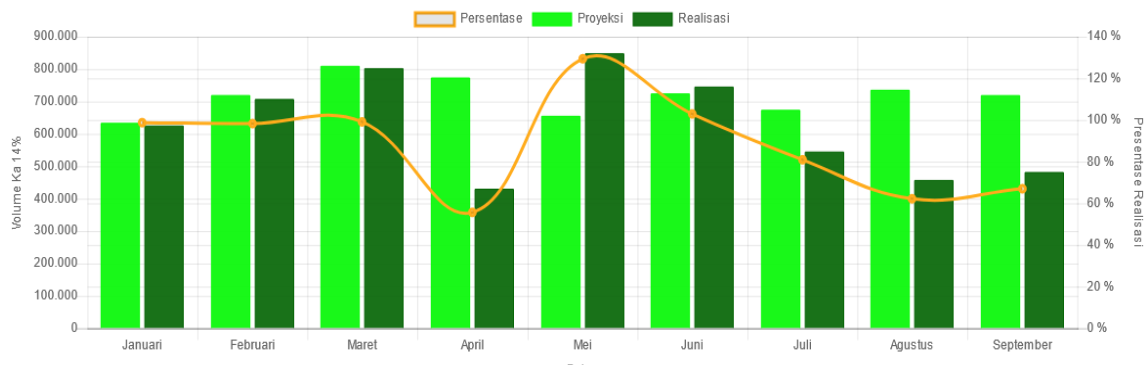
proses pemenuhan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dapat diketahui dari adanya perbedaan antara data produksi yang dilaporkan oleh Pelaku Usaha dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Pelaku usaha menyatakan bahwa data serapan jagung yang diinput ke dalam aplikasi Sijagung adalah data yang aktual namun aplikasi Sijagung belum memenuhi informasi data yang dibutuhkan oleh pabrik pakan secara *up to date*. Pelaku Usaha menilai aplikasi Sijagung dalam prosesnya secara pengadministrasian setiap pabrik pakan telah menginput data pembelian namun penyebaran informasi melalui aplikasi Sijagung masih belum merata.

Menurut Puguh Susilo selaku admin Sijagung berpendapat bahwa “data serapan jagung memiliki kelemahan karena terdapat perbedaan data dari fakta di lapangan, seperti pada tahun 2022, Ditjen PKH mencatat dalam satu tahun tercatat data produksi sebanyak 17juta ton namun Pelaku Usaha fakta produksinya mencapai 20juta ton.” Penginputan data yang dilakukan oleh Pelaku Usaha diungkap oleh Dwi selaku Operator Sijagung pada pabrik pakan PT GCI bahwa penginputan data dilakukan berdasarkan data yang ada di pabrik pakan secara aktual namun aplikasi Sijagung kurang update menampilkan informasi data serapan jagung lokal.” Selain itu, Pelaku Usaha juga mengungkapkan sebagaimana dikatakan oleh Suratmin, selaku Operator Sijagung pada PT CIF bahwa “penyebaran informasi Sijagung tidak merata karena kami tidak mengetahui terkait pabrik pakan yang ada di Lampung, Medan, Makasar yang memiliki informasi lebih banyak ketika mereka melakukan pembelian.”

Keberhasilan pelayanan menurut Campbell yang dikutip oleh Mutiarin dan Zaenudin (2018) dapat dikatakan efektif apabila pelayanan dapat dicapai melalui keterampilan operasional dalam melaksanakan rencana kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pelayanan tercermin dari proses dan hasil dalam praktik. Dari pendapat beberapa informan tersebut di atas diketahui keberhasilan pelayanan dilihat dari proses dan hasil dalam praktiknya dinilai kurang efektif disebabkan adanya kendala berupa kebutuhan data yang menginformasikan tentang stok, pembelian dan harga yang diserap oleh pabrik pakan tidak dapat dipenuhi melalui aplikasi Sijagung karena adanya perbedaan data produksi maupun stok yang diinput oleh Pelaku Usaha berbeda dengan fakta yang ada di lapangan ketika Tim Sijagung melakukan pemantauan.

Berdasarkan data pembelian yang disajikan pada aplikasi Sijagung terhadap serapan jagung nasional oleh pabrik pakan ditunjukkan pada gambar berikut.

**Gambar 1.** Realisasi Volume Pembelian KA 14% Perode Januari-September 2023



Sumber: Sijagung Ditjen PKH Kementan 2023, diolah Peneliti 2024.

Gambar 1 menunjukkan realisasi pembelian pakan jagung nasional secara keseluruhan pada periode Januari sampai dengan September 2023 dapat diketahui realisasi pembelian pakan jagung secara nasional mengalami fluktuatif yang di bulan Januari 2023 sebanyak 626.182 ton, kemudian menurun di bulan Februari sebanyak 707.795 ton, di bulan Maret 2023 kembali meningkat sebanyak 803.071 ton, di bulan April 2023 mengalami penurunan realisasi pembelian menjadi sebanyak 430.777 ton. Pada bulan Mei 2023 kembali meningkat menjadi sebanyak 848.975 ton, kemudian mengalami penurunan di bulan Juni 2023 sebanyak 746.188 ton, di bulan Juni 2023 kembali menurun menjadi sebanyak 545.612 ton, di bulan Agustus 2023 kembali menurun menjadi sebanyak 457.990 ton, di bulan September 2023 meningkat namun tidak terlalu signifikan menjadi sebanyak 482.506 ton.

Adanya perbedaan data antara informasi data yang disajikan pada aplikasi Sijagung dengan fakta di lapangan sebagaimana diungkap oleh Pelaku Usaha adalah bukan disebabkan karena penginputan data yang dilakukan oleh pabrik pakan tidak sesuai dengan data yang dipublish oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan karena tidak adanya wewenang dari Ditjen.PKH dalam memperoleh data serapan jagung lokal secara menyeluruh karena menjadi kewenangan dari Direktorat Tanaman Pangan.

Sistem informasi serapan jagung lokal secara *online* melalui aplikasi Sijagung sejalan dengan pendapat Kritanto (2018) dapat dikatakan sebagai jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Oleh karena itu, aplikasi Sijagung dikatakan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan pelayanan informasi tentang data serapan jagung lokal secara nasional harus memperkuat prosedur dan jaringan kerja melalui Tim Sijagung dalam melakukan pemantauan agar terdapat penyajian data yang mendekati rill di lapangan. Hal tersebut perlu dilakukan karena meskipun Pelaku Usaha telah mematuhi regulasi dengan menginput data pada setiap tanggal 10 di setiap bulan namun tampilan di aplikasi Sijagung

dinilai kurang *update* dan penyebaran informasi melalui aplikasi Sijagung tidak merata. Di dalam proses dan hasil dalam praktiknya, aplikasi Sijagung dinilai oleh Pelaku Usaha memberikan informasi yang tidak *update* karena data yang disajikan dalam 2-3 bulan terakhir merupakan data yang sudah tidak dapat digunakan lagi oleh para Pelaku Usaha.

## 2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran di dalam prosedur yang diberlakukan oleh Ditjen PKH untuk menilai efektivitas serapan jagung lokal oleh pabrik pakan di Indonesia yang menjadi informasi awal adalah data serapan jagung lokal secara nasional yang diinput oleh pabrik pakan yang tergabung dalam asosiasi Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) yang kemudian dilakukan peninjauan ke lapangan.

Prosedur yang diberlakukan di Ditjen PKH dalam menginput data di aplikasi Sijagung diungkap oleh Puguh Susilo, selaku Admin Sijagung bahwa “Ditjen PKH menunjuk operator dari tiap pabrik pakan untuk menginput data pada setiap tanggal 10 di setiap bulannya. Pabrik pakan tersebut telah tergabung dalam asosiasi GPMT sebanyak 87 pabrik pakan.” Meskipun telah ditetapkan prosedur dalam melakukan input data namun terdapat kelemahan dari aplikasi Sijagung diungkap oleh Suratmin, selaku Operator Sijagung PT CIF bahwa “aplikasi Sijagung tidak terdapat informasi update harian dan data proyeksi yang dibutuhkan.” Pendapat senada diungkap oleh Shinta, Operator Sijagung PT SPF bahwa “kami tidak hanya membutuhkan data tentang harga tetapi lebih membutuhkan data proyeksi agar kami dapat mengetahui stok ketersediaan dan dapat mempersiapkannya atas proyeksi tersebut.”

Keberhasilan sasaran menurut Campbell yang dikutip oleh Mutiarin dan Zaenudin (2018) dapat dikatakan efektif dilihat dari perspektif pencapaian tujuan dengan menitikberatkan pada aspek *output*, efisiensi dapat dilihat dengan *output* dalam kebijakan dan prosedur pelayanan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pendapat beberapa informan tersebut di atas diketahui keberadaan aplikasi Sijagung dalam mencapai keberhasilan sasaran terdapat pada fungsi dari aplikasi Sijagung yang menjadi alat untuk dilakukannya pemantauan dari data yang diinput oleh pabrik pakan yang tergabung dalam asosiasi Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) yang kemudian dilakukan peninjauan ke lapangan. Akan tetapi, fungsi keberadaan aplikasi Sijagung dinilai kurang efektif dalam mencapai keberhasilan sasaran karena belum memenuhi data yang dibutuhkan oleh pabrik pakan tersebut.

Pelayanan dalam aplikasi Sijagung sebagai salah satu bentuk penerapan pemerintahan berbasis digital sejalan dengan pendapat Indrajit (2018) adalah memiliki manfaat layanan bagi masyarakat khususnya Pelaku Usaha dari Pabrik Pakan yang tergabung dalam asosiasi Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) sehingga keberadaan aplikasi

Sijagung diharapkan dapat memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan data bagi Pelaku Usaha tersebut.

### **3. Kepuasan Terhadap Pelayanan**

Kepuasan terhadap pelayanan pada aplikasi Sijagung memiliki manfaat bagi pengguna pelayanan sistem informasi serapan jagung lokal secara *online* untuk mengetahui data serapan jagung yang sudah dikumpulkan, dicatat, dirumuskan dan diproyeksikan namun masih terdapat data pembelian yang diinput oleh pengguna layanan yaitu operator dari Pabrik Pakan yang belum di *update* sebagaimana diungkap oleh Puguh Susilo selaku Admin Sijagung bahwa “terdapat data pembelian yang belum terupdate karena tidak semua pabrik siap memberikan datanya. Kelemahan ini karena ketidakseragaman penentuan waktu dari semua pabrik sedangkan PKH menampilkan data secara nasional sementara PKH belum dapat menyiapkan *forecast* (cakupan) data serapan jagung lokal.”

Kepuasan pelayanan dilihat dari pengguna aplikasi Sijagung adalah operator yang ditunjuk oleh Ditjen PKH pada pabrik pakan yang terdapat dalam GPMT yang memberikan penilaian kepuasannya sebagaimana diungkap oleh Dwi, selaku Operator Sijagung PT GCI bahwa “Saya merasa adanya Sijagung memberi manfaat informasi harga dalam satu semester menjadi salah satu acuan bagi *trader*.” Dalam hal mengakses aplikasi Sijagung diungkap oleh Shinta, selaku Operator Sijagung PT SPF bahwa “selama ini aplikasi Sijagung tidak ada masalah untuk mengaksesnya namun Sijagung belum menampilkan informasi estimasi yang mendekati nilai riil sehingga data yang tersaji di Sijagung tidak berpengaruh secara langsung bagi kami.”

Kepuasan terhadap pelayanan menurut Campbell yang dikutip oleh Mutiarin dan Zaenudin (2018) dapat dikatakan efektif jika pengguna layanan merasa puas dengan kualitas layanan. Semakin tinggi kualitas layanan yang ditawarkan, semakin banyak pengguna yang akan puas. Dari beberapa pendapat informan tersebut menunjukkan kepuasan terhadap pelayanan dari penyajian informasi di aplikasi Sijagung dinilai cukup efektif karena aplikasi Sijagung menampilkan informasi harga dalam satu semester yang dipergunakan oleh Pelaku Usaha sebagai acuan kepada trader. Selain itu juga diketahui bahwa pengguna aplikasi Sijagung menilai tidak ada kendala koneksi untuk mengaksesnya namun aplikasi Sijagung belum menampilkan informasi terkait data proyeksi mendekati data riil.

### **4. Tingkat Input dan Output**

Tingkat *input* dan *output* dilihat dari hasil perbandingan *input* dan *output* dari pelayanan aplikasi Sijagung. Aplikasi Sijagung di dalam memberikan pelayanan informasi serapan jagung lokal secara *online* diungkap oleh Puguh Susilo, selaku Admin Sijagung bahwa “aplikasi Sijagung telah diperbarui kedalam Versi 2 dengan melakukan *update* menu dan

penambahan menu seperti penambahan menu kadar air. Selain itu, Sijagung berguna untuk mengetahui berapa data serapan jagung yang sudah dikumpulkan, dicatat, dirumuskan, sehingga dapat diproyeksikan.” Meski demikian, menurut Suratmin selaku Operator Sijagung PT CIF mengungkapkan bahwa, “kekurangan dari aplikasi Sijagung adalah data yang update secara harian yang dibutuhkan oleh pengguna ketika melakukan *purchasing*.” Menurut Dwi selaku Operator Sijagung PT GCI bahwa “aplikasi Sijagung seharusnya menyajikan data serapan jagung lokal secara nasional minimal satu bulan terakhir. Apabila data yang disajikan adalah 2-3 bulan sebelumnya maka data tersebut tidak dibutuhkan, serta diperlukan proyeksi terkait produksi dan kondisi panen.”

Tingkat *input* dan *output* menurut Campbell yang dikutip oleh Mutiarin dan Zaenudin (2018) dapat dikatakan efektif ditunjukkan dengan membandingkan *input* dan *output*. Jika *output* lebih besar dari input, maka dapat dikatakan efektif, jika input lebih besar dari *output*, maka dapat dikatakan tidak efektif. Pelaku usaha sebagai pengguna dari aplikasi Sijagung menilai agar dapat ditambahkan menu *update* data secara harian dan menu proyeksi yang sangat berguna ketika Pelaku Usaha melakukan pembelian karena informasi yang tersaji di aplikasi Sijagung belum merata. Pengguna aplikasi Sijagung menilai keberadaan aplikasi Sijagung masih membutuhkan data serapan jagung lokal secara nasional yang *update* minimal 1 (satu) bulan terakhir, dan terdapat proyeksi tentang potensi terkait dengan produksi di awal tahun 2024 yang seharusnya dapat diproyeksikan di tahun 2021, beserta kondisi panennya. Kondisi tersebut mencerminkan aplikasi Sijagung kurang efektif untuk memenuhi kebutuhan data serapan jagung nasional yang dibutuhkan oleh pabrik pakan.

## 5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh terkait dengan pelayanan informasi serapan jagung lokal secara nasional bagi pabrik pakan sebagai pengguna aplikasi Sijagung. Pencapaian tujuan menyeluruh yang diharapkan dari pelayanan aplikasi Sijagung ditemukan kelemahan sebagaimana diungkap oleh Dinner Siregar, selaku Koordinator Pelaksana Sijagung, bahwa “data pembelian yang belum terupdate disebabkan karena tidak semua pabrik siap memberikan datanya serta adanya ketidakseragaman penentuan waktu untuk menginput data serapan jagung lokal secara nasional di aplikasi Sijagung.”

Pelaku Usaha sebagai pengguna telah patuh mengiukti regulasi yang berlaku dengan melakukan pengisian data sebagaimana diungkap oleh Suratmin, selaku Operator Sijagung PT CIF bahwa, “Di dalam penggunaan aplikasi Sijagung dari kami hanya mengikuti regulasi yang berlaku di dalam menginputkan data. Penginput data ke dalam sistem Sijagung kita lakukan di setiap tanggal 10 pada setiap bulannya. Administrasi yang sudah kami lakukan seperti data

pembelian yang telah kita input dan di publikasikan ke sistem Sijagung. Kami tidak mengetahui terkait pabrik-pabrik lainnya misalnya pabrik yang ada di Lampung, Medan, Makassar, mereka pasti memiliki informasi yang lebih banyak. Jadi kalau dinilai penyebaran informasi melalui aplikasi Sijagung itu tidak merata.” Menurut Sinta, selaku Operator Sijagung PT SPF bahwa “data serapan jagung yang kami butuhkan adalah lokasi dan di bulan ke berapa terdapat panen yang banyak, karena aplikasi Sijagung menampilkan data setelah 1 bulan kemudian yang tidak dibutuhkan.”

Pencapaian tujuan menyeluruh menurut Campbell yang dikutip oleh Mutiarin dan Zaenudin (2018) dapat dikatakan efektif dilihat dari sejauhmana pelayanan yang diberikan untuk mencapai tujuannya. Dilihat dari keberadaan aplikasi Sijagung dalam mencapai tujuan menyeluruh dibutuhkan bahan evaluasi terkait dengan pemenuhan kebutuhan data bagi Pelaku Usaha sebagai pengguna dari adanya data pembelian yang belum terupdate disebabkan ketidakteraturan tanggal penginputan data dari setiap pabrik pakan yang tergabung dalam GPMT. Evaluasi terkait dengan data yang belum terupdate menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja pelayanan dari aplikasi Sijagung dimana Pelaku Usaha sebagai pengguna telah patuh mengikuti regulasi yang berlaku dengan melakukan pengisian data di setiap tanggal 10 pada setiap bulannya akan tetapi aplikasi Sijagung tidak memiliki penyebaran informasi yang merata karena Pelaku Usaha menilai terhadap harga di *user* lain yang memiliki harga murah namun tidak terdapat informasi terjadi lokasi pembelian dengan harga murah tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai efektivitas pelayanan sistem informasi pelaporan serapan jagung lokal secara online (Sijagung) di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dengan menggunakan teori efektivitas Campbell dapat disimpulkan kurang efektif karena tidak terdapat informasi data yang update, tidak menyajikan informasi data proyeksi. Pelayanan informasi serapan jagung lokal di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dapat dikatakan efektif apabila diperkuat dengan integrasi pelayanan. Dimensi integrasi pelayanan digunakan untuk mengukur sejauhmana penyajian data serapan jagung lokal secara nasional dapat terintegrasi dengan data kondisi panen sehingga dapat menampilkan data proyeksi bagi Pelaku Usaha di dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian.

Rekomendasi yang disarankan dari hasil penelitian ini yaitu bagi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan agar dapat melakukan integrasi pelayanan antara data yang diinput oleh Pelaku Usaha dengan data riil dari kondisi lapangan mengenai kondisi panen dan

lokasi pabrik yang memiliki harga pembelian yang kompetitif. Bagi Pabrik Pakan disarankan disarankan untuk melakukan penginputan data pembelian, data stok akhir sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan sehingga terdapat keseragaman penentuan waktu dalam penginputan data pada aplikasi Sijagung. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis tentang evaluasi pelayanan serapan jagung lokal secara nasional melalui aplikasi Sijagung yang masih memiliki kelemahan dalam memenuhi kebutuhan data bagi pelaku usaha.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali, U., Y. Retnani dan A. Jayanegara. (2023). “Evaluasi Penerapan Pengawasan Mutu Jagung Sebagai Bahan Pakan di Indonesia”, *JINTP: Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, Vol. 21, No. 1, April 2023, <https://dx.doi.org/10.29244/jintp.21.1.56-62>
- Creswell, John W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*. Los Angeles: Sage Publications.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal PKH Kementerian Pertanian RI.
- PKH Kementerian Pertanian RI. (2023). *Petunjuk Teknis Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak Tahun Anggaran 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal PKH Kementerian Pertanian RI.
- Dunn, William. (2019). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Indrajit, Richardus E. (2018). *Electronic Government (Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanna Publik Berbasis Teknologi Digital)*. Yogyakarta: Andi.
- Kristanto, A. (2018). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Melia, F., F. M. Aldian dan M. S. F. Pahlevi. (2023). “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Volume Ekspor Jagung”, *Jurnal Economina*, Vol. 2, No. 2, Januari 2023.
- Mutiarin, Dyah dan Zaenudin. (2018). *Manajemen Brokrasi dan Kebijakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panikkai, S., R. Nurmalinga, S. Mulatsih dan H. Purwati. (2017). “Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Pencapaian Swasembada Dengan Pendekatan Model Dinamik”, *Jurnal Informatika Pertanian*, Vol. 26, No. 1, Juni 2017.

- Pradityo, P. S., I. G. Permana, dan E. B. Laconi. (2023). “Dinamika Jagung Lokal Yang Diserap Pabrik Pakan Tahun 2019-2021”, *JNTTIP: Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan*, Vol. 5, No. 1, Maret 2023.
- Robbins, Stephen P. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Siagian, Sondang P. (2018). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.